



**PERAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU  
DAN MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM OPTIMALISASI HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
SISWA KELAS III SDN BERGASLOR 02**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**Amalia Ayunda  
1401413215**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Peran Keterampilan Mengajar Guru dan Media Pembelajaran dalam Optimalisasi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SDN Bergaslor 02”,

Nama : Amalia Ayunda

NIM : 1401413215

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.


Semarang, Mei 2017

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum  
NIP. 19800505 200801 1 015



Masitah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19520610 198003 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Semarang

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Ira Ansori, M.Pd  
NIP. 19600820 198703 1 003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Peran Keterampilan Mengajar Guru dan Media Pembelajaran dalam Optimalisasi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SDN Bergaslor 02” karya,

Nama : Amalia Ayunda

NIM : 1401413215

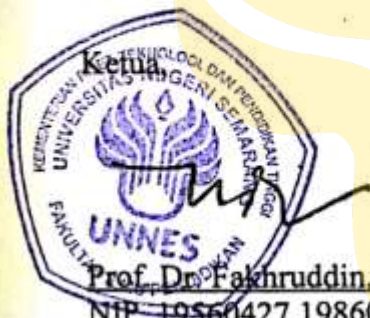
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2017.

Semarang, Juni 2017

Panitia Ujian

Sekretaris,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd  
NIP. 19560427 198603 1 001

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D  
NIP. 19770126 200812 1 003

Penguji,

Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H  
NIP. 19850721 201404 1 001

Pembimbing Utama,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum  
NIP. 19800505 200801 1 015

Pembimbing Pendamping,

Masitah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19520610 198003 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Amalia Ayunda

NIM : 1401413215

jurusan/prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Peran Keterampilan Mengajar Guru dan Media Pembelajaran dalam Optimalisasi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SDN Bergaslor 02

menyatakan bahwa sebagian atau seluruh isi yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya ilmiah orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau hasil penelitian orang lain di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,  
Penyusun,



*Amalia Ayunda*  
Amalia Ayunda  
NIM.1401413215

# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **MOTO DAN PERSEMBAHASAN**

### **MOTO**

1. “Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri”. (Ibu Kartini)
2. “Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”. (Aldus Huxley)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Marjadi, Ibu Sukeni, dan adik Ditya Seila Akseptia yang selalu memberikan doa dan semangat.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

**Ayunda, Amalia. 2017.** Peran Keterampilan Guru dan Media Pembelajaran dalam Optimalisasi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SDN Bergaslor 02, Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum, Pembimbing II: Masitah, S.Pd., M.Pd.

Dalam suatu proses pembelajaran, peran guru sangat penting. Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus mampu menguasai keterampilan dasar mengajar. Selain harus menguasai keterampilan dasar mengajar, hasil pembelajaran akan maksimal jika guru dapat menggunakan media pembelajaran. Pada kondisi di lapangan masih ada beberapa keterampilan mengajar yang belum tampak atau terpenuhi. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan peran keterampilan mengajar guru dan media pembelajaran dalam mengoptimalkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas III SDN Bergaslor 02.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Sampel sebanyak 1 orang guru dan 25 siswa kelas III. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru, media pembelajaran, dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumen. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dengan uji kredibilitas dan konfirmasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan data keterampilan mengajar guru telah mencapai rata-rata skor ketercapaian indikator (3,04) dengan kriteria baik. Guru sudah menerapkan 8 indikator keterampilan mengajar namun belum semua deskriptor tampak. Skor yang diperoleh guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan kriteria baik. 18 siswa berpendapat guru baik dalam menggunakan media pembelajaran. Hasil belajar ulangan tengah semester II siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan kategori baik dengan 17 siswa memperoleh rerata baik dan 8 siswa dengan rerata sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III SDN Bergaslor 02, keterampilan mengajar guru dan media pembelajaran berperan dalam mengoptimalkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III. Sudah banyak indikator keterampilan dasar mengajar yang tampak. Menurut pendapat siswa, guru sering menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dan menggunakan media pembelajaran sebaiknya terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Keterampilan Mengajar Guru, Media Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa

## ABSTRACT

**Ayunda, Amalia. 2017.** The Role of Teacher's Skill and The use of Instructional Media to Optimization Students' Civics Learning Result of Third Grade Students SDN Bergaslor 02. Final Project. Educational Program . Bachelor's Degree. Semarang State University. Supervisors I: Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum, Supervisors II: Masitah, S.Pd., M.Pd.

In a learning process, the role of teacher is very important. To become a professional teacher, the teacher must be able to master basic skills of teaching. Moreover, the learning outcomes will be maximized if teachers can use instructional media. The conditions in the field, there are still some skills that have not been seen or fulfilled. Teachers also do not use instructional media, so students' learning outcomes are not satisfactory. The aim of this study is to decipher the role of teachers' teaching skill and the use of instructional media to optimizing the learning outcomes of civics lesson of third grade SDN Bergaslor 02.

This research is a case study-qualitative research. The data collection conducted in three meetings. The subjects of this research are 1 teacher and 25 students of grade III. The variables in this study are the teacher's teaching skill, the instructional media, and the student's learning outcomes of Civic Lesson. The data collection techniques used is observation, interview, field note, questionnaire, and document. The technique validity of the data in this research is test credibility and confirmation. Data analysis technique used in this research is content analysis.

The results of the research show that the teacher's teaching skill scores has reached the average score of the indicator achievement score (3.04). There are still some skills that have not been seen. Scores obtained by teachers in using instructional media is in good criteria. The results of students' score in the midterm test of semester II in the subject of Civics Lesson showed in good category.

Based on the results of the research in class III SDN Bergaslor 02, there is a role teachers' teaching skill and the use of instructional media to optimizing the learning outcomes of civics lesson of the third grader. There have been many indicators of the use of basic teaching practice. According to students' opinion, teachers now often use instructional media in accordance with the material so as to make students easily comprehend the material and improve students' learning outcomes. Therefore, the ability of teacher in applying basic teaching skills and using instructional media should continuously to be improved in order to create an interesting learning activity and improve student's learning outcomes.

**Keywords:** Teacher's Teaching Skill, Learning Media, Instructional Media, Students' Learning Result

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Keterampilan Mengajar Guru dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SDN Bergaslor 02". Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di jurusan PGSD;
4. Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H., Penguji, yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.;
6. Masitah S.Pd., M.Pd., Pembimbing Pendamping yang dengan sabar memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
7. Pursiono, S.Pd., Kepala SDN Bergaslor 02 yang berkenan memberikan ijin penelitian;
8. Winarni Widyaningsih, S.Pd.SD., Guru Kelas III SDN Bergaslor 02 yang telah memberi ijin penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Semarang,  
Peneliti,

Amalia Ayunda  
NIM. 1401413215

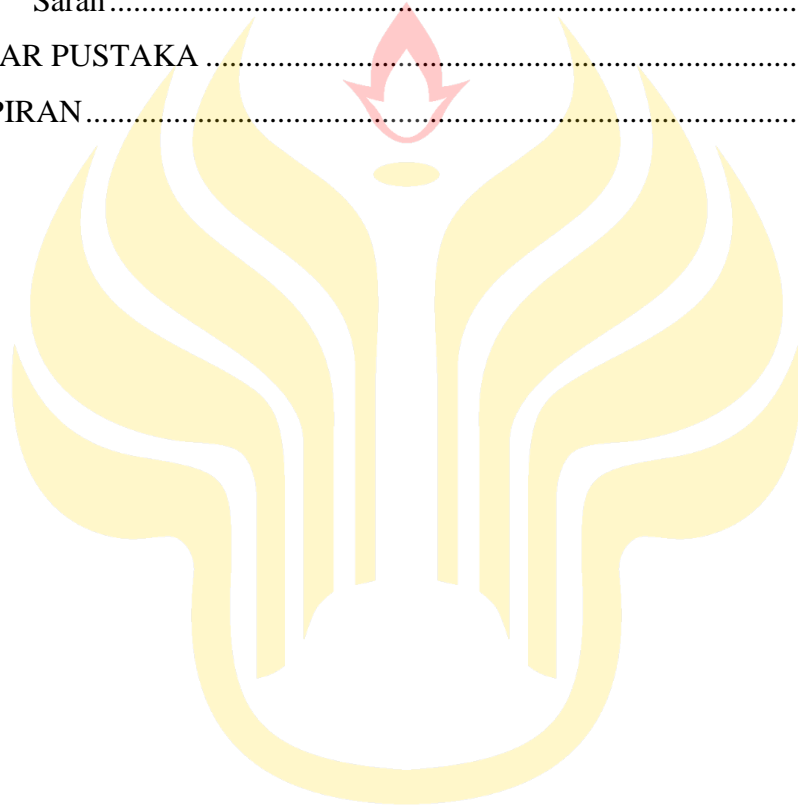


## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kerangka Teoretis.....	11
2.1.1 Pengertian Mengajar.....	11
2.2.2 Pengertian Keterampilan Mengajar.....	12
2.2.3 Macam-macam Keterampilan Mengajar.....	13
2.2.4 Hakikat Media Pembelajaran.....	24
2.2.5 Pengertian Belajar.....	28
2.2.6 Pengertian Hasil Belajar.....	28
2.2.7 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	29
2.2 Kajian Empiris.....	29

2.3	Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>39</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	39
3.2	Desain Penelitian .....	39
3.3	Fokus Penelitian .....	41
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian.....	41
3.4.1	Populasi.....	41
3.4.2	Sampel.....	41
3.4.3	Sumber Data.....	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.5.1	Observasi.....	43
3.5.2	Wawancara.....	44
3.5.3	Dokumen.....	44
3.5.4	Kuesioner atau Angket.....	45
3.6	Teknik Keabsahan Data.....	45
3.6.1	Derajat Kepercayaan atau kredibilitas .....	46
3.6.2	Konfirmabilitas .....	46
3.7	Teknik Analisis Data .....	47
3.7.1	Teknik Analisis Instrumen Penelitian .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>51</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	51
4.1.1	Studi Pendahuluan.....	51
4.1.2	Data Hasil Penelitian.....	53
4.2	Pembahasan .....	78
4.2.1	Keterampilan Mengajar yang Dimiliki Guru Kelas III pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	78
4.2.2	Media Pembelajaran yang Digunakan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SDN Bergaslor 02 .....	87
4.2.3	Peran Keterampilan Mengajar Guru dan Media Pembelajaran dalam Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SDN Bergaslor 02 Semester II .....	89
4.3	Implikasi.....	91

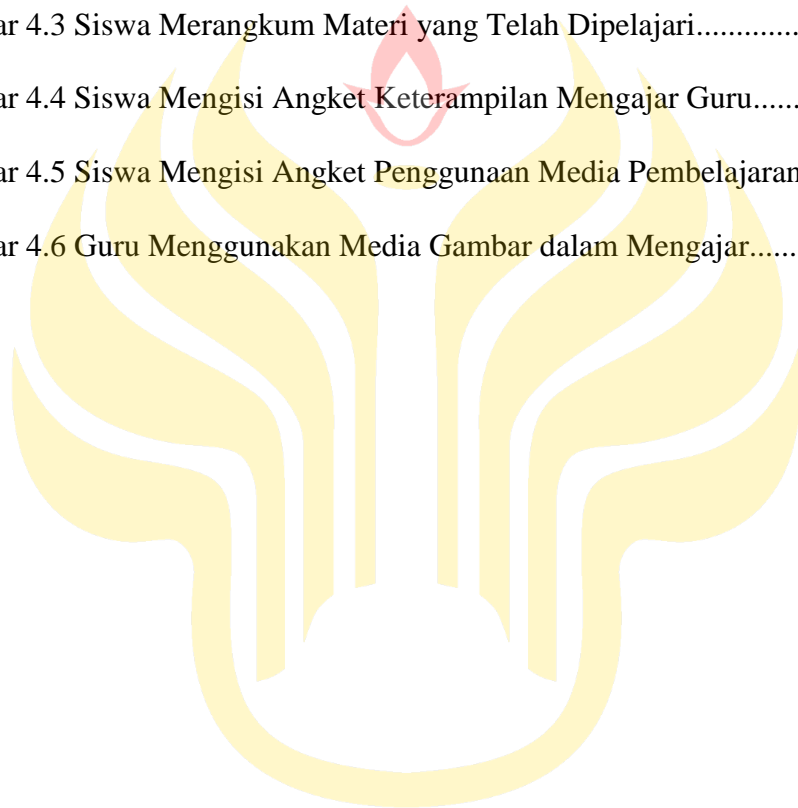
4.3.1	Implikasi Teoretis.....	91
4.3.2	Implikasi Praktis .....	91
4.3.3	Implikasi Pedagogis .....	92
BAB V PENUTUP.....		93
5.1	Simpulan.....	93
5.2	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....		96
LAMPIRAN.....		99



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru Mendekati Siswa yang Menjawab Pertanyaan .....	56
Gambar 4.2 Guru Melakukan Variasi Ekspresi Wajah.....	61
Gambar 4.3 Siswa Merangkum Materi yang Telah Dipelajari.....	66
Gambar 4.4 Siswa Mengisi Angket Keterampilan Mengajar Guru.....	71
Gambar 4.5 Siswa Mengisi Angket Penggunaan Media Pembelajaran.....	72
Gambar 4.6 Guru Menggunakan Media Gambar dalam Mengajar.....	73



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir .....	38
Tabel 3.1 Data siswa kelas III SDN Bergaslor 02 .....	42
Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Mengajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	55
Tabel 4.2 Pendapat Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru .....	69
Tabel 4.3 Pendapat Siswa Mengenai Penggunaan Media Pembelajaran .....	72
Tabel 4.4 Data Nilai Peserta Didik Ujian Tengah Semester II .....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	100
Lampiran 2 Instrumen Observasi Keterampilan Mengajar Guru.....	102
Lampiran 3 Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru (Pertemuan 1) .....	106
Lampiran 4 Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru (Pertemuan 2) .....	108
Lampiran 5 Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru (Pertemuan 3) .....	110
Lampiran 6 Kisi-Kisi Angket Keterampilan Mengajar.....	112
Lampiran 7 Angket Keterampilan Mengajar Guru .....	113
Lampiran 8 Hasil Angket Siswa Keterampilan Mengajar Guru .....	116
Lampiran 9 Catatan Lapangan Keterampilan Mengajar Guru .....	122
Lampiran 10 Hasil Catatan Lapangan Keterampilan Mengajar Guru (Pertemuan 1) .....	123
Lampiran 11 Hasil Catatan Lapangan Keterampilan Mengajar Guru (Pertemuan 2) .....	125
Lampiran 12 Hasil Catatan Lapangan Keterampilan Mengajar Guru (Pertemuan 3) .....	127
Lampiran 13 Panduan Wawancara Siswa Penggunaan Media Pembelajaran ...	129
Lampiran 14 Transkrip Wawancara Pendapat Siswa Penggunaan Media Pembelajaran .....	130
Lampiran 15 Angket Pendapat Siswa Penggunaan Media Pembelajaran.....	131
<u>Lampiran 16</u> Hasil Angket Pendapat Siswa Penggunaan Media Pembelajaran .	132
Lampiran 17 Hasil Belajar Siswa.....	137
Lampiran 18 Surat Ijin Penelitian .....	137
Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian .....	138
Lampiran 20 Foto Penelitian .....	139
Lampiran 21 Materi Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III Semester 2.....	141

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bab I Ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Salah satu prinsip pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*). Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas lima kelompok dan salah satunya adalah kelompok mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan kepribadian.

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Peran guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu tugas pokok guru adalah mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus, ditempuh melalui pendidikan dan pengalaman, sehingga tidak semua orang dapat menjadi guru yang baik. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teori maupun praktik. Menurut Sulthon, yang dikutip Singgih Bektiarso (2015:91), keterampilan-



keterampilan tersebut antara lain meliputi: 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan melakukan variasi pembelajaran, 4) keterampilan mengelola kelas, 5) keterampilan bertanya, 6) keterampilan memberikan penguatan, 7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan 8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SD Negeri Bergaslor 02, 10 siswa kurang fokus dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Siswa cenderung kurang memperhatikan dan mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan. Siswa terlihat berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, sehingga mengganggu siswa lain yang sudah fokus terhadap pembelajaran. Ada pula siswa yang tidur di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan. Kenyataan tersebut menunjukkan guru tidak menguasai keterampilan pengelolaan kelas. Dalam mengajar guru tidak menguasai keterampilan bertanya. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang dirasa pintar. Selain itu, guru tidak menguasai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran. Guru cenderung mengajar secara individu. Proses pembelajaran tampak monoton, tidak ada interaksi yang terlihat antara guru dengan siswa. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan tanpa memberikan umpan balik. Kenyataan ini menunjukkan guru tidak menguasai keterampilan menjelaskan. Komponen keterampilan menjelaskan yaitu: (1) kejelasan, (2) penggunaan

contoh/ilustrasi, (3) penekanan, (4) cara mengorganisasi, dan (5) balikan/umpan balik (Marno,2014:111).

Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh bahwa guru tidak menerapkan keterampilan mengajar guru secara holistik. Terbukti guru tidak menerapkan keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan menjelaskan. Guru hanya menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Kenyataan ini menyimpang dari kewajiban guru yaitu menguasai keterampilan-keterampilan mengajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam suatu pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media sehingga dapat mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi dapat membantu penyampaian materi pada proses belajar mengajar. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran, sehingga menjadikan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran tidak memuaskan. Guru menjelaskan materi kepada siswa tanpa menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang mendukung dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penggunaan media

pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak dimaksimalkan oleh guru. Kenyataan tersebut menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Cevat (2014) dalam penelitiannya *The Effects of Educational Practice with Cartoons on Learning Outcomes*, mengemukakan bahwa “Kartun merupakan salah satu media visual yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Perhatian siswa menjadi terpusat sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif” (Cevat, *Journal of Humanities and Social Science*, 2014:231).

Penyimpangan yang dilakukan oleh guru ini diperkuat dengan pendapat Kemp dan Dayton (dalam Azhar Arsyad, 2014:25) yaitu “penggunaan media pembelajaran yang mendukung membuat pembelajaran lebih menarik”. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan, keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir. Media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat (Azhar Arsyad, 2014:26).

Hasil belajar siswa kelas III SDN Bergaslor 02 tidak memuaskan. Dari 25 siswa kelas III, hanya 15 siswa yang sudah memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 10 siswa lainnya masih belum memenuhi KKM. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan tengah semester (UTS) semester gasal tahun ajaran 2016/2017 yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan banyak yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kenyataan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan mengajar guru, media pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas III SDN Bergaslor 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, dengan asumsi bahwa ada kemungkinan apabila guru menerapkan delapan keterampilan mengajar secara utuh dan menggunakan media pembelajaran yang mendukung, maka hasil belajar siswa juga akan memuaskan, sesuai penelitian yang dilakukan oleh Suwanto (2011).

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn” menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman tentang materi aturan-aturan yang berlaku di masyarakat pada siswa kelas III SDN Dadapsari No.129 Pasar Kliwon Surakarta, baik peningkatan pada hasil belajar kognitif maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Suwanto dkk, *Jurnal Pendidikan*, 2011:14). Hal ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru Pkn dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian Suwanto (2011) adalah penelitian Aina Mulyana (2013) yang berjudul *Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn* dan temuannya adalah “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran, minat dan sikap siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa”. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat berpengaruh bagi peningkatan hasil belajar siswa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teori maupun praktik. Akan tetapi, pada kenyataannya guru tidak menerapkan seluruh indikator keterampilan mengajar. Terbukti guru tidak menerapkan keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan menjelaskan dengan baik. Suasana kelas yang tidak kondusif dan tidak adanya interaksi dalam proses pembelajaran membuktikan tidak terpenuhinya indikator keterampilan mengajar guru.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang paling mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas III. Siswa merasa bosan saat proses pembelajaran sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Ulangan tengah semester merupakan penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester (Permendikbud No 104). Hasil ulangan tengah Semester Gasal menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih kurang. Terbukti dari 25 peserta didik, hanya 15 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada

standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik matapelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu 60.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan dapat dijadikan sebagai dasar pembatasan masalah. Permasalahan dari guru yaitu keterampilan mengajar guru dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi. Permasalahan yang terdapat pada siswa adalah hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang masih kurang. Penelitian ini memfokuskan pada melihat peran keterampilan mengajar yang dimiliki guru dan media pembelajaran dalam hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana keterampilan mengajar yang dimiliki guru dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SDN Bergaslor 02?
- 2) Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SDN Bergaslor 02?
- 3) Bagaimana peran keterampilan mengajar guru dan media pembelajaran dalam mengoptimalkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SDN Bergaslor 02 semester II?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang dapat dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menguraikan keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SDN Bergaslor 02.
- 2) Menguraikan media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SDN Bergaslor 02.
- 3) Menguraikan peran keterampilan mengajar guru dan media pembelajaran dalam mengoptimalkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SDN Bergaslor 02 semester II.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai keterampilan mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang belum dikaji dalam penelitian ini.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Untuk SDN Bergaslor 02

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan keterampilan mengajar dengan memberikan informasi mengenai keterampilan-keterampilan mengajar dan penggunaan media pembelajarandalam proses belajar

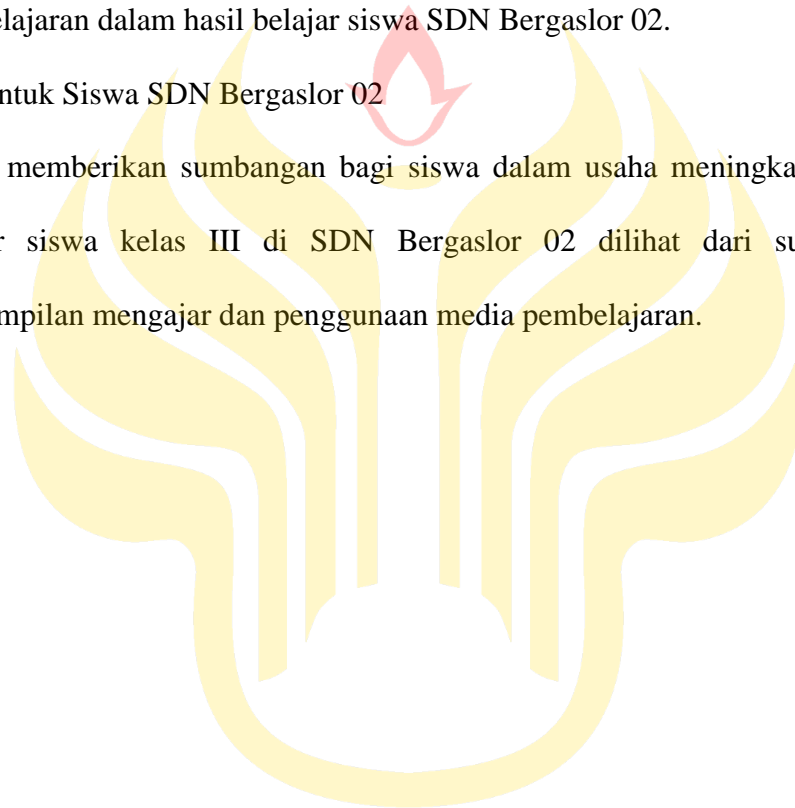
mengajar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, baik dari sisi teori maupun praktek pembelajarannya.

2. Untuk Guru SDN Bergaslor 02

Dapat memberikan informasi mengenai peran keterampilan mengajar dan media pembelajaran dalam hasil belajar siswa SDN Bergaslor 02.

3. Untuk Siswa SDN Bergaslor 02

Dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bergaslor 02 dilihat dari sudut pandang keterampilan mengajar dan penggunaan media pembelajaran.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoretis**

Landasan teoritis menjadi penting dalam sebuah penelitian. Dalam landasan teoritis akan diuraikan teori-teori penelitian yang digunakan para ahli dari buku-buku acuan yang mendukung penelitian ini. Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini meliputi (1) pengertian mengajar, (2) pengertian keterampilan mengajar, (3) macam-macam keterampilan mengajar, (4) hakikat media pembelajaran, (5) pengertian belajar, (6) pengertian hasil belajar, (7) pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

##### **2.1.1 Pengertian Mengajar**

Menurut Uzer Usman (2016:6) mengajar artinya suatu usaha untuk mengorganisasi lingkungan dalam hubungan anak didik dengan bahan pengajaran yang menghasilkan proses belajar.

Selanjutnya pendapat dari Uzer Usman tersebut diperkuat oleh pendapat Witherington (dalam Marno dan Idris, 2014:37) pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses belajar mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan siswa yang menghasilkan proses belajar dan berwujud perubahan tingkah laku.

### **2.2.2 Pengertian Keterampilan Mengajar**

Mukminan (2013:208) memaparkan keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait materi pembelajaran. Dengan demikian seorang pengajar harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan pembelajaran, mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan sistem penilaian yang tepat.

Pengertian keterampilan mengajar juga dikemukakan oleh Rusman (2011:80). Keterampilan dasar guru dalam mengajar, merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.

Dari uraian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kecakapan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka melaksanakan tugas pembelajarannya secara profesional.

## **2.2.3 Macam-macam Keterampilan Mengajar**

### **2.2.3.1 Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran**

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik Marno (2014:75).

#### **2.2.3.1.1 Keterampilan Membuka Pembelajaran**

Keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar.pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya (Marno, 2014:76). Komponen-komponen keterampilan membuka pembelajaran adalah sebagai berikut

- 1) Membangkitkan perhatian/minat siswa: Ada banyak cara yang dapat dipergunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain dengan:
  - Gaya mengajar guru,
  - Penggunaan alat bantu pengajaran,
  - Pola interaksi yang bervariasi,
- 2) Menimbulkan motivasi, dengan cara:
  - Disertai kehangatan dan keantusiasannya,
  - Menimbulkan rasa ingin tahu,
  - Mengemukakan ide yang bertentangan,
  - Memperhatikan minat siswa,
- 3) Memberi acuan dan struktur

- Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas,
  - Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan,
  - Mengingat masalah pokok yang akan dibahas,
  - Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menunjukkan kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

#### **2.2.3.1.2 Keterampilan Menutup Pembelajaran**

Keterampilan menutup pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang materi dan hasil belajar yang telah dipelajari (Marno, 2014:90). Menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya. Komponen-komponen keterampilan menutup pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- 2) Mengevaluasi. Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru antara lain ialah:
  - mendemonstrasikan keterampilan,
  - mengaplikasikan ide baru pada situasi lain,
  - mengeksplorasi pendapat siswa sendiri,
  - memberikan soal-soal tertulis.

### 2.2.3.2 Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam proses pembelajaran ialah keterampilan guru dalam menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan makna suatu konsep/konstruksi, posisi suatu pengetahuan di antara pengetahuan lainnya, hubungan sebab akibat, hubungan antara yang diketahui dengan yang belum diketahui, atau hubungan antara dalil/definisi/rumus dengan bukti/ccontoh sehari-hari, serta proses terbentuknya/ tersusunnya/ terjadinya sesuatu (Bektiarso, 2015:98). Menurut Usman (2016:89), penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama keterampilan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru. Dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh sebab itu, hal ini harus dibenahi dan ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan sehingga bermakna bagi murid. Komponen-komponen keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut (Marno, 2014:111).

- 1) Kejelasan
- 2) Penggunaan contoh/ilustrasi
- 3) Penekanan
- 4) Cara mengorganisasi
- 5) Balikan

### 2.2.3.3 Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain (Marno, 2014:113). Keterampilan serta kelancaran bertanya dari guru perlu dilatih dan ditingkatkan. Peningkatan keterampilan bertanya meliputi aspek isi pertanyaan maupun aspek teknik bertanya. Aspek isi, pertanyaan harus singkat dan jelas. Sedangkan aspek teknik bertanya, pertanyaan dikemukakan dengan penuh kehangatan. Menurut Marno, komponen keterampilan bertanya dasar adalah sebagai berikut

- 1) Pengungkapan secara jelas dan singkat, artinya pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.
- 2) Pemberian acuan, artinya sebelum memberikan pertanyaan, guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan siswa.
- 3) Pemusatan,
- 4) Pemindahan giliran, artinya adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa kurang benar atau belum memadai.
- 5) Penyebaran, artinya guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak agar siswa mendapat giliran secara merata.
- 6) Pemberian waktu berpikir, artinya setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.

- 7) Pemberian tuntutan, artinya jika siswa menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntutan kepada siswa itu menemukan sendiri jawaban yang benar.

Menurut Usman (2016:78), komponen keterampilan bertanya lanjut adalah sebagai berikut

- 1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, artinya guru dalam mengajukan pertanyaan hendaknya berusaha menubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat pertanyaan mengikat kembali fakta-fakta ke berbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi, seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Pengaturan urutan pertanyaan, artinya untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa dari tingkat mengingat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 3) Penggunaan pertanyaan pelacak, artinya jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut, msalnya dengan meminta siswa memberikan alasan (argumentasi) yang dapat menunjang jawaban.
- 4) Peningkatan terjadinya interaksi, artinya guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranannya sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang siswa agar siswa lebih terlibat secara pribadi

dan bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi. Jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkannya kembali kepada siswa lainnya.

#### 2.2.3.4 Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Atau penguatan dapat dikatakan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Marno, 2014:130). Terdapat dua jenis penguatan yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal biasanya diungkapkan dengan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya *bagus; bagus sekali; pintar; ya*. Sedangkan penguatan nonverbal dapat berupa gerak isyarat, guru mendekati siswa, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, dan penguatan partial. Memberi penguatan dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam bentuk: kata-kata membertarkan, pujian, senyuman, anggukan, atau memberi hadiah secara material. Dengan respon positif tersebut, pada gilirannya memotivasi anak untuk mempertahankan prestasi, bahkan meningkatkannya. Komponen-komponen keterampilan penguatan adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan verbal
- 2) Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (gestural)
- 3) Penguatan dengan cara mendekati anak



- 4) Penguatan dengan sentuhan
- 5) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

### **2.2.3.5 Keterampilan Menggunakan Variasi**

Keterampilan menggunakan variasi adalah keterampilan guru dalam menggunakan berbagai variasi interaksi, metode, media, atau kegiatan dalam proses pembelajaran sehingga mengatasi kebosanan siswa dan menstabilkan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan (Bektiarso, 2015:106). Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru dimaksudkan untuk: (1) menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan, (2) menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental, (3) membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran, (4) mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan (5) memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual (Marno, 2014:140). Komponen-komponen keterampilan variasi mengajar adalah sebagai berikut

#### **1) Variasi dalam Gaya Mengajar Guru**

Guru dalam melakukan variasi gaya mengajar dengan cara sebagai berikut : (1) penggunaan variasi suara, (2) pemusatan perhatian siswa , (3) kesenyapan atau kebisuan guru, (4) mengadakan kontak pandang dan gerak, (5) gerakan badan mimik, (6) pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru.

#### **2) Variasi Penggunaan Media dan Alat Bantu Pengajaran**

Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indra yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan

diraba.pergantian penggunaan jenis media satu ke jenis yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat indranya sehingga dapat mempertinggi perhatiannya. Penggunaan alat yang multimedia dan relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga lebih bermakna dan tahan lama.

### 3) Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Penggunaan variasi pola interaksi guru dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

#### **2.2.3.6 Keterampilan Mengelola Kelas**

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal serta mengembalikan kondisi pembelajaran yang optimal manakala terdapat gangguan dalam proses pembelajaran yang ia bimbing (Bektiarso, 2015:110). Suatu kondisi yang optimal dalam kelas dapat terjadi jika guru mampu mengatur siswa, sarana dan iklim pembelajaran, serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan dan kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen keterampilan mengajar menurut Usman (2016:98) adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut meliputi keterampilan sebagai berikut:

- a. Menunjukkan sikap tanggap. Kesan tanggapan dapat ditunjukkan dengan berbagai cara yaitu: (1) memandang secara seksama, (2) gerak mendekati, (3) memberikan pernyataan, (4) memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan siswa.
- b. Memberi perhatian: pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu visual dan verbal. Visual dilakukan dengan cara mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan lain dengan kontak pandang terhadap siswa. Verbal dilakukan dengan cara guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa yang lain.
- c. Memusatkan perhatian kelompok, dapat dilakukan dengan cara: (1) menyiagakan siswa, (2) menuntut tanggung jawab siswa.
- d. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas. Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran.
- e. Menegur. Apabila ada tingkah laku siswa yang mengganggu kelas, hedalnya guru menegurnya secara verbal. Teguran verbal yang efektif harus memenuhi syarat-syarat berikut: (1) tegas dan jelas tertuju pada

siswa yang mengganggu dan perilakunya yang menyimpang, (2) menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau mengandung hinaan, (3) menghindari ocehan atau ejekan.

f. Memberi penguatan. Dalam hal ini guru menggunakan dua macam cara yaitu: (1) guru memberikan penguatan dengan cara guru dapat menangkap siswa yang sedang melakukan tingkah laku yang tidak wajar kemudian menegurnya, (2) guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dengan demikian menjadi contoh bagi siswa yang mengganggu.

2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila siswa melakukan tindakan yang menyimpang berulang-ulang guru harus melakukan perbaikan terhadap tingkah laku siswa. Strategi yang dapat digunakan yaitu: (1) modifikasi tingkah laku, (2) guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok, (3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

#### **2.2.3.7 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai kemampuan mengajar guru di dalam menghadapi banyak kelompok kecil (3-5 siswa) dan perorangan dimana hubungan interpersonal antara guru-siswa, dan

siswa-siswa terjadi secara sehat dan akrab, siswa belajar sesuai dengan kecepatan, cara, dan minatnya; siswa mendapat bantuan guru sesuai dengan kebutuhannya; siswa dilibatkan dalam menentukan cara belajar, materi, alat yang digunakan, dan tujuan yang ingin dicapai; guru berperan sebagai organisator, nara sumber, motivator, fasilitator, konselor, dan partisipan dalam kegiatan belajar.

Komponen-komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan pribadi
- 2) Keterampilan mengorganisasi
- 3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar
- 4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

#### **2.2.3.8 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah (Usman, 2016:94). Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik. Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi adalah sebagai berikut.

- 1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi
- 2) Memperluas masalah atau urutan pendapat
- 3) Menganalisis siswa
- 4) Meningkatkan pola pikir siswa

- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- 6) Menutup diskusi

#### **2.2.4 Hakikat Media Pembelajaran**

Pada hakikatnya, media dalam suatu pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran yaitu membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan sampai kepada penerima yang dituju. Dalam subbab ini akan dibahas mengenai pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, dan manfaat media pembelajaran.

##### **2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, *media* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Heinich (dalam Arsyad, 2014:3) berpendapat bahwa istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Selain pendapat dari Heinich, Latuheru (1993) juga menjelaskan bahwa media sebagai perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju.

Pengertian media pembelajaran dikemukakan oleh Rosyada (2012:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar

secara efisien dan efektif. Media merupakan komponen dari sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2014:4). Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik (Sudjana dan Rivai 2010:2).

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan sehingga tercipta lingkungan belajar yang efisien, efektif, dan kondusif dalam rangka memaksimalkan hasil belajar siswa.

#### **2.2.4.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Ada beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2010:3) ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. *Pertama*, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. *Kedua*, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*,

diorama, dan lain-lain. *Ketiga*, media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. *Keempat*, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Sedikit berbeda dengan pendapat Sudjana dan Rivai, Rudy Bretz (dalam Rosyada, 2014:54-55) menggolongkan media pembelajaran berdasarkan indera yang terlibat. Penggolongan tersebut antara lain sebagai berikut: (1) media audio, adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata, (2) media visual, adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan, (3) media audio visual, adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses, (4) multimedia, yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran.

#### **2.2.4.3 Manfaat Media Pembelajaran**

Sudjana dan Rivai (2010:2) menjelaskan beberapa manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian



guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Arsyad (2014:29) menjelaskan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk membangkitkan dan menimbulkan motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran. Selain itu, dengan media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi menarik karena lebih bervariasi, materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2.2.5 Pengertian Belajar**

Menurut Thorndike (dalam Suciati, 2011:3), belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan, atau gerakan).

Menurut Winkel (dalam Purwanto 2016:39), belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku.

### **2.2.6 Pengertian Hasil Belajar**

Winkel (dalam Purwanto, 2016:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran. Purwanto (2016:45) hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perolehan dari kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### **2.2.7 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berkenaan dengan pernyataan di atas, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi ditegaskan bahwa pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pembelajaran yang membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan mengenai bela negara dalam rangka membentuk warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

## **2.2 Kajian Empiris**

Keterampilan mengajar guru merupakan dasar untuk menjadi guru yang profesional dalam tugasnya sebagai pendidik. Di dalam keterampilan mengajar terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh guru termasuk penggunaan media pembelajaran. Berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Lisa Wahyuni (2015) dalam penelitiannya berjudul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa” melakukan penelitian terhadap siswa SD untuk melihat hubungan keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa. Melalui penelitian Lisa Wahyuni (2015) diperoleh bahwa ada hubungan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri segugus I Kecamatan Simpung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil analisis penelitian menunjukkan ada hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa. Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa keterampilan mengajar guru kontribusi dalam menumbuhkan minat belajar siswa (Lisa Wahyuni. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2015:12). Oleh karena itu, siswa yang mendapatkan keterampilan mengajar guru yang baik akan memiliki minat belajar yang baik pula dan sebaliknya jika siswa mendapatkan keterampilan mengajar guru yang rendah maka akan memiliki minat belajar yang rendah pula.

Relevansi antara penelitian Lisa Wahyuni (2015) dengan penelitian ini terletak pada keterampilan mengajar guru yang akan diteliti. Hasil penelitian Lisa Wahyuni (2015) sesuai dengan asumsi peneliti bahwa semakin baik penerapan keterampilan mengajar guru, maka semakin baik pula proses belajar siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian Lisa Wahyuni (2015) meneliti minat belajar siswa, sedangkan penelitian ini meneliti hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

Kadir Bilen (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect Of Micro Teaching Technique On Teacher Candidates' Beliefs Regarding Mathematics*

*Teaching* menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memberikan perbedaan yang signifikan terhadap penyajian materi yang dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini, setelah menerapkan keterampilan guru terjadi perubahan positif terhadap proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan umpan balik yang diberikan oleh siswa dalam bentuk perilaku. Menerapkan keterampilan dasar mengajar membantu guru dalam menghadapi masalah terkait dengan persiapan mengajar dan penyajian materi atau penjelasan (Blien, *Social and Behavioral Sciences Journal*, 2015:614).

Relevansi penelitian Kadir Blien (2015) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti keterampilan mengajar guru di sekolah dasar. Pada penelitian ini yang dibahas adalah delapan keterampilan mengajar guru karena dalam suatu proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang telah ditentukan, diperlukan delapan keterampilan mengajar guru secara utuh. Penelitian Kadir Blien (2015) memperkuat asumsi peneliti bahwa jika delapan keterampilan mengajar dilakukan, maka akan menghasilkan hasil yang positif dalam suatu pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar menurut Uzer Usman (2016:74) antara lain meliputi: 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan memvariasi pembelajaran, 4) keterampilan mengelola kelas, 5) keterampilan bertanya, 6) keterampilan memberikan penguatan, 7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan 8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.

Sehubungan dengan salah satu komponen keterampilan mengajar yaitu keterampilan menjelaskan dan bertanya guru, Renanti (2015) telah melakukan

penelitian mengenai keterampilan mengajar guru tersebut. Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya Guru dengan Prestasi Belajar Siswa” menyatakan bahwa ”guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan mengajarnya bukan hanya keterampilan menjelaskan dan bertanya saja tetapi juga keterampilan mengajar lainnya” (Renanti. *Jurnal Skripsi*. 2015:12). Selain itu, penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian Renanti (2015), semakin tinggi keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya maka akan semakin baik prestasi belajar siswa.

Relevansi penelitian Renanti (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada pembahasan tentang keterampilan mengajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian Renanti (2015) dengan penelitian ini terletak pada aspek keterampilan mengajar dan mata pelajaran yang diteliti. Renanti (2015) meneliti pada aspek keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya saja.

Selanjutnya Gangsar Febri Utama (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 Dan 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta” mengemukakan bahwa untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagi keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya,

keterampilan member penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. (Gangsar Febri Utama. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016:7). Dalam penelitian Gangsar Febri Utama (2016) menggunakan proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Relevansi penelitian Gangsar Febri Utama (2016) dengan penelitian ini adalah menggunakan proses analisis data penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses analisis data, asumsi peneliti hasil dari pengumpulan data dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fakta di lapangan.

Selanjutnya, Rinta Artikawati (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD”, meneliti tentang pengaruh aspek keterampilan mengajar lain terhadap hasil belajar siswa yaitu keterampilan mengadakan variasi. Rinta Artikawati (2016) mencoba menemukan pengaruh keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar siswa. Adanya variasi dalam mengajar dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Artinya, keterampilan guru dalam mengadakan variasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Penelitian Rinta Artikawati (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri kelas IV se-Kecamatan Pandak, Bantul, Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian Rinta Artikawati (2016) memperkuat asumsi peneliti

bahwa apabila seorang guru mengajar dengan melaksanakan keterampilan mengajar guru, maka akan terjadi pengaruh yang positif.

Relevansi penelitian Rinta Artikawati (2016) dengan penelitian ini adalah terletak pada keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian Rinta Artikawati (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian dan aspek keterampilan mengajar yang diteliti yaitu Rinta Artikawati (2016) meneliti salah satu aspek dari delapan keterampilan mengajar yang ada.

Zulfanidar dkk (2016) dalam penelitian yang berjudul “Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar” mengemukakan bahwa kriteria keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil antara lain memusatkan perhatian, menjelaskan urunan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi kelompok kecil (Zulfanidar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016:184). Penelitian ini juga mengemukakan bahwa tidak seluruh guru mampu membimbing diskusi kelompok kecil dengan baik.

Relevansi penelitian Zulfanidar (2016) dengan penelitian ini terletak pada keterampilan mengajar guru, penelitian Zulfanidar (2016) meneliti mengenai kemampuan guru menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sedangkan penelitian ini meneliti semua indikator keterampilan mengajar guru.

Penelitian yang menginspirasi penggunaan media dalam pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahina Nugrahani (2007) dengan judul



“Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar”. Secara umum media pembelajaran berbasis visual berbentuk permainan ular tangga merupakan media yang efektif untuk meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa terhadap pelajaran, khususnya pembahasan yang sulit diterima tanpa perantara media (Nugrahani, *Jurnal Ilmu Kependidikan*: 2007:43). Berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman siswa.

Relevansi penelitian Nugrahani Rahina (2007) dengan penelitian ini adalah mengkaji mengenai penggunaan media pembelajaran. Peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Selanjutnya Dalacosta (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Multimedia application with animated cartoons for teaching science in elementary education* mengemukakan bahwa siswa pada usia sebelas lebih baik dapat memahami dan konsep-konsep ilmiah dengan bantuan kartun. Pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep massa, volume, dan kepadatan ditingkatkan dengan penggunaan animasi kartun. Kartun animasi pada kenyataannya membantu proses pembelajaran (Dalacosta, *Computers & Education Journal*, 2009:748). Kartun adalah kombinasi dinamis visual, narasi dan dialog, yang dibuat sebagai media pembelajaran dengan maksud agar penyampaian materi lebih menarik.

Relevansi penelitian Dalacosta (2009) yaitu membahas mengenai penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif maka hasil belajar siswa juga akan meningkat, seperti hasil penelitian Dalacosta (2009) yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai materi konsep massa, volume, dan kepadatan meningkat saat menggunakan media kartun dalam proses penyampaian materinya. Hal penelitian Dalacosta (2009) memperkuat asumsi peneliti mengenai adanya hubungan yang positif antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Dian Nuarisca dkk (2015) yang berjudul ” Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Dalam Pembelajaran Pkn Pokok bahasan Keputusan Bersama di SDN Sabrang 03 Jember” dengan temuannya yaitu ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas 5 dalam pembelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama di SDN Sabrang 03 Jember. Selama proses pembelajaran menggunakan media audio visual siswa lebih leluasa dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri dan menjadi sumber belajar tambahan bagi siswa lain, sedangkan guru lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator daripada pengajar. Berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional, selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif. Siswa hanya mendengarkan secara teliti serta berusaha mencatat materi yang dipaparkan oleh guru. (Dian Nuarisca dkk, *Jurnal Pendidikan*, 2015:4). Temuan Dian Nuarisca dkk (2015) sesuai dengan asumsi

peneliti bahwa apabila suatu pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

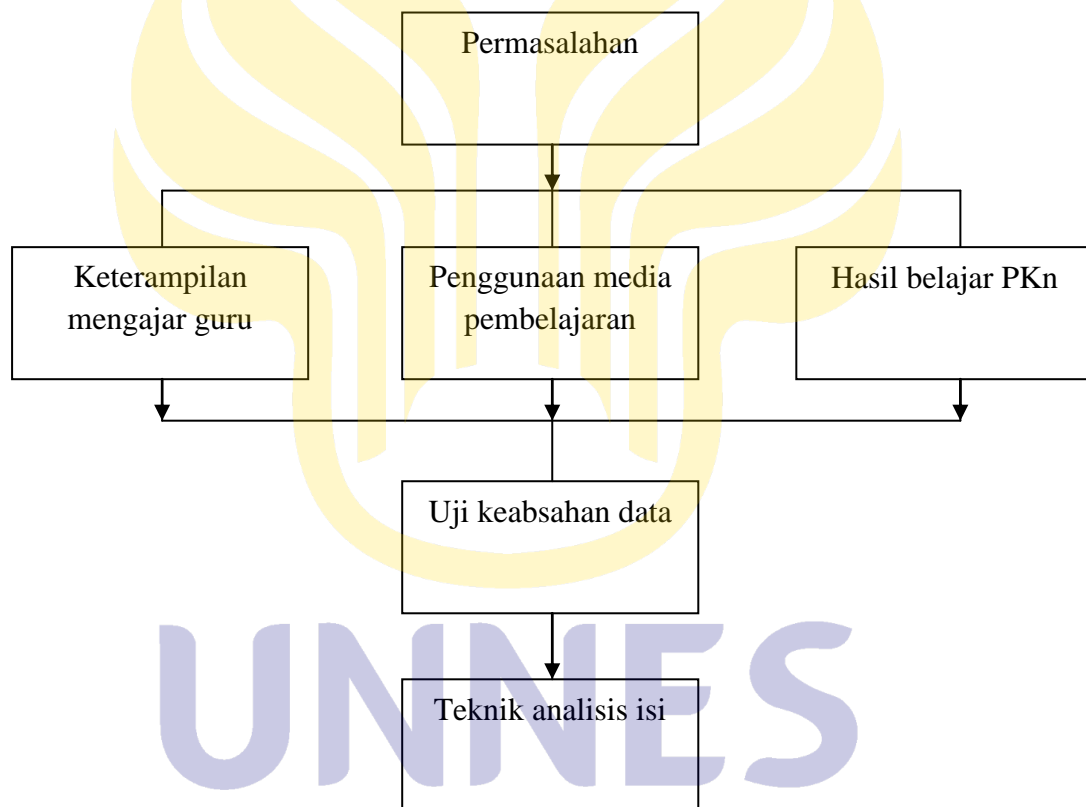
Selanjutnya Angelica Anderson (2016) dengan penelitiannya yang berjudul *A comparison of video modelling techniques to enhance social-communication skills of elementary school children*, mengemukakan bahwa media video dengan narasi maupun tanpa narasi efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi anak. Anak yang kurang pandai berkomunikasi akan berpengaruh pada pendidikan dan perilakunya. Penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan menggunakan media video, siswa menunjukkan hasil positif terhadap kemampuan komunikasinya (Anderson, *Journal of Educational Research*, 2016:8). Berdasarkan hasil penelitian Angelica Anderson (2016) diperoleh bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap anak

Hasil penelitian Angelica Anderson (2016) ini menjadi salah satu acuan pemilihan penggunaan media pembelajaran sebagai bahan kajian yang diteliti karena media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa yang berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Asumsi peneliti yaitu apabila guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa diperkuat dengan hasil penelitian Angelica Anderson (2016) tersebut.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Seorang guru berperan sekali dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan siswa adalah unsur yang paling penting dan paling utama dalam

mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, guru harus menguasai keterampilan-keterampilan mengajar sehingga siswa mudah mengikuti proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena dengan menggunakan media pembelajaran, perhatian siswa akan lebih terpusat. Penggunaan media pembelajaran oleh guru lebih memperjelas isi materi, namun pada kenyataannya guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.



**Tabel 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Keterampilan mengajar yang dimiliki guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III di SDN Bergaslor 02 semester II termasuk dalam kategori baik. Guru sudah menerapkan seluruh indikator keterampilan mengajar namun tidak semua deskriptor tampak.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SDN Bergaslor 02 semester II termasuk dalam kategori baik. Siswa kelas III di SDN Bergaslor 02 berpendapat bahwa dengan menggunakan media pembelajaran mempermudah memahami materi pembelajaran. Selain itu siswa juga tidak merasa bosan dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dengan adanya media pembelajaran.
3. Keterampilan mengajar guru dan media pembelajaran berperan dalam mengoptimalkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SDN Bergaslor 02. Secara umum guru sudah menerapkan keterampilan mengajar dengan baik. Guru selalu menggunakan media pembelajaran dalam mengajar dan sering menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Penerapan keterampilan mengajar dan penggunaan media pembelajaran berperan dalam

hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada ulangan tengah semester II yang diperoleh siswa.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran keterampilan mengajar guru dan media pembelajaran dalam hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SDN Bergaslor 02 perlu diperbaiki agar pembelajaran di kelas lebih efektif dan optimal, maka disarankan sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Guru**

1. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar secara holistik. Tidak hanya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan saja yang harus diterapkan, namun keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil juga harus diterapkan.
2. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan selain buku dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih mudah dalam memahami materi dan mengkonstruksikan informasi yang diperoleh. Pembelajaran yang menggunakan media membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar.

### 5.2.2 Bagi Sekolah

Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah hendaknya menumbuhkan kerja sama antar guru secara terus menerus dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif serta menyenangkan.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Angelica. 2016. "A comparison of video modelling techniques to enhance social-communication skills of elementary school children". *International Journal of Educational Research*
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Artikawari, Rinta. 2016. "Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,11(5):1-11
- Bektiarso, Singgih. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : LaksBang PRESSindo
- Bilen, Kadir. 2014. "Effect of micro teaching technique on teacher candidates' beliefs regarding mathematics teaching". *Social and Behaviour Journal*, 174: 609 – 616
- Dalacosta, K. 2009. "Multimedia application with animated cartoons for teaching science in elementary education". *Computers and Education*, 52:741-748
- Eker, Cevat. 2014. "The Effects of Educational Practice with Cartoons on Learning Outcomes". *International Journal of Humanities and Social Science*. 14(4):223-234
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Indriani, D. N. dkk. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Dalam Pembelajaran Pkn Pokok bahasan Keputusan Bersama di SDN Sabrang 03 Jember". *Jurnal Pendidikan*, 1 (1):1-5
- Marno dan M. Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda
- Mukminan. 2013. *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti)*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber Belajar Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta



- Mulyana, Aina. 2013. "Hubungan antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(2):315-330
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaun Persada
- Nugrahani, Rahina. 2007. "Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 36(1). 35-44
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suciati. 2011. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta : PAU-PPAI, Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana dan Akhmad Rivai. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.ALFABETA
- Suwarda, W. A, dkk. 2011. "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn". *Jurnal Pendidikan* 1(1):1-17.
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Ombak Dua
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative
- Usman, M. U. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya
- Utama, F. G. 2016. "Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 Dan 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(5):1-8
- Wahyuni, Lisa. 2015. "Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4):1-15
- Widya, Renanti. Dara. 2015. "Hubungan Antara Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya Guru dengan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung

Zulfanidar, dkk. 2016. “Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1): 175-184



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG